

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BANDENG PRESTO
DI DESA DUKUTALIT KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI**

SKRIPSI



Oleh :

Kristina Hakim

NIM : 154010064

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

SEMARANG

2020

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BANDENG PRESTO
DI DESA DUKUTALIT KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
studi Strata I guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian**



Oleh :

Kristina Hakim

NIM : 154010064

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

SEMARANG

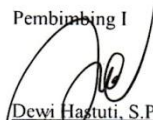
2020

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BANDENG PRESTO
DI DESA DUKUTALIT KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI**

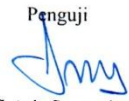
Skripsi ini telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal: 15 NOV 2019
Dan diterima untuk memenuhi syarat akademis tingkat sarjana
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Oleh:
Kristina Hakim
NIM 154010064

Pembimbing I


Dewi Hastuti, S.Pt., M.P
NPP. 06.01.1.0056

Penguji


Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si
NPP. 06.02.1.0074

Pembimbing II


Aniya Widiyanti, S.TP., M.P
NIP. 19720211 200501 2 2004

Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Wahid Hasyim Semarang



Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si
NPP. 06.02.1.0074

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bisa jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan bisa jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al Baqoroh : 216)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ✓ *Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Nardi dan Ibu Kasmini, terimakasih untuk dukungannya baik secara materil maupun non materil segala serta limpahan kasih sayang yang selalu diberikan.*
- ✓ *Kakak ku tersayang Andi Prastyo, terima kasih sudah menjadi kakak yang hebat untukku selama ini.*
- ✓ *Teruntuk orng yang sedang membaca ini, kegagalan akan mengajarkan kita artinya perjuangan, keikhlasan dan rasa tanggung jawab. Jika kamu lelah maka beristirahatlah sejenak, lalu lekaslah kembali bangkit lalu berjalan kembali. Karena sejatinya kegagalan adalah peneman untuk menuju keberhasilan yang nyata. Jadi jika gagal hari ini, jangan menyerah yaaa !!!*
- ✓ *Semua teman-teman kuliah yang sudah berjuang bersama-sama sampai akhir terutama kepada lusi, mba arum, fitria, nadia, saras, sonia, iga, lulu'a, mba nining, mba annisa, luluk, novita, wenda dan seluruh teman-teman Faperta A2 2015. Tetap semangat semoga apa yang menjadi impian dan cita-cita kalian menjadi nyata.*

RIWAYAT HIDUP



Kristina Hakim, lahir pada tanggal 6 Januari 1998 di Pati. Tinggal beralamat di Desa Sriwedari Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Penulis merupakan Anak kedua dari dua saudara, anak dari Bapak Nardi dan Ibu Kasmini. Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2009

lulus dari MI Manba'ul Huda, Sriwedari Jaken Pati, tahun 2012 lulus dari Mts Natijatul Islam, Ngulaan Jaken Pati, tahun 2015 lulus dari SMAN 01 Batangan, Jembangan Batangan Pati dan pada tahun 2015 diterima di Universitas Wahid Hasyim Semarang pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama mengikuti perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan UKM (unit kegiatan mahasiswa) di bidang Unit Kegiatan Mahasiswa KOPMA (Koperasi Mahasiswa). Pada Bulan Februari 2018 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di bawah Yayasan Obor Tani Semarang dan tempat PKL berada di Desa Wonosari Kebumen.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi banyak sekali nikmat kepada semua makhluk di alam semesta, sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan serta menyampaikan kepada kita semua ajaran rukun iman dan beliau lah yang akan memberi syafaat kepada kita esok di hari kiamat.

Penyelesaian skripsi ini yang berjudul "*Strategi Pengembangan Usaha Bandeng Presto Di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*", tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mahmutarom HR., S.H., M.H, selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Bapak Lutfi Aris Sasongko. S.TP., M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang sekaligus selaku Dosen Penguji.
3. Ibu Dewi Hastuti, S.Pt., M.P, selaku Dosen Pembimbing Pertama.
4. Ibu Aniya Widiyani, S.TP., M.p, selaku Dosen Pembimbing Kedua.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
6. Keluarga saya, yang tidak hentinya mendo'ankan dan memeberi dukungan selama pengerjaan skripsi ini.

7. Nadia, lusi, mba arum ,fitria, dan Saras, sahabat seperjuangan terima kasih sudah banyak membantu dan memberi dukungan dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Faperta angkatan 2015 Reguler A2 yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
9. Anak-anak kos marlin yang sudah membantu memberi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Intania, sahabat selama masa SMA yang selalu memberi bantuan selama penelitian.
11. Pengusaha bandeng presto yang ada di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang sudah memberikan informasi selama penelitian.
12. Semua pihak yang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kami khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, Februari 2020

Penulis

Kristina Hakim

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN DEPAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRAC	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.LatarBelakang	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Tujuan	5
1.4.Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1.Pengertian UMKM	7
2.2.Kriteria UMKM	8
2.3.Definisi Strategi	9
2.4.Bandeng Presto	10
2.5.Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal	14
2.6.Analisis SWOT	18
2.7.Penelitian Terdahulu	20
2.8.Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1.Metode Dasar	26
3.2.Metode Penentuan Lokasi Penelitian	26
3.3.Metode Penentuan Sampel Responden	27
3.4.Jenis Sumber Data Yang Digunakan	27
3.5.Metode Pengumpulan Data	28
3.6.Metode Analisis Data	39
3.7.Uji Validitas dan Reliabilitas	33
3.8.Pembatasan Masalah	34
3.9.Definisi Operasional Variabel	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.2.Karakteristik Responden	42
4.3.Rata-rata Jawaban Responden	45
4.4.Proses Pembuatan Bandeng Presto	50
4.5.Hasil Analisis	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1.Kesimpulan	80
5.2.Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Usaha Rumah Tangga dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Industri di Kecamatan Juwana 2017	3
Tabel 2. Faktor Internal.....	30
Tabel 3. Faktor Eksternal	31
Tabel 4. Matriks SWOT	33
Tabel 5. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	39
Tabel 6. Keadaan penduduk menurut kelompok umur	41
Tabel 7. Keadaan penduduk menurut matapencaharian	41
Tabel 8. Umur responden.....	43
Tabel 9. Tingkat pendidikan responden	44
Tabel 10. Pengalaman responden.....	46
Tabel 11. Rentang skala dan penilaian responden	48
Tabel 12. Rata-rata kategori penilaian berdasarkan kekuatan	48
Tabel 13. Rata-rata kategori penilaian berdasarkan kelemahan.....	49
Tabel 14. Rata-rata kategori penilaian berdasarkan peluang	50
Tabel 15. Rata-rata kategori penilaian berdasarkan ancaman.....	51
Tabel 16. Uji validitas faktor internal	55
Tabel 17. Uji reliabilitas faktor internal	55
Tabel 18. Identifikasi faktor-faktor internal usaha bandeng presto	56
Tabel 19. Rekapitulasi faktor internal terbobot matriks IFAS	57
Tabel 20. Uji validitas faktor eksternal	67
Tabel 21. Uji reliabilitas faktor eksternal.....	67
Tabel 22. Identifikasi faktor-faktor eksternal usaha bandeng presto	68
Tabel 23. Rekapitulasi faktor eksternal terbobot matriks EFAS	69
Tabel 24. Alternatif strategi pengembangan usaha bandeng presto.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Total Nilai Matriks IE	18
Gambar 2. Analisis SWOT	19
Gambar 3. Alur Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4. Proses pembuatan bandeng presto.....	52
Gambar 5. Total matriks IE.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	87
Lampiran 2. Tabulasi Data Responden.....	94
Lampiran 3. Total Skor Penilaian Responden.....	96
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	102
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	107

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BANDENG PRESTO DI DESA DUKUTALIT KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI

Kristina Hakim* Dewi Hastuti** Aniya Widiyani***

Kabupaten Pati merupakan daerah dengan produksi ikan bandeng terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Juwana dengan produksi tertinggi di Kabupaten Pati senilai dengan Rp154,165,037. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, faktor-faktor internal dan eksternal serta perencanaan strategi alternatif pengembangan usaha bandeng presto di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang tepat untuk dilakukan. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sampling responden diperoleh dengan metode *accidental sampling*. Jumlah responden sebanyak 39 orang terdiri dari 15 pengusaha, 16 konsumen, 5 pemasok bahan baku, 2 distributor dan 1 perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan. Metode analisis pertama menggunakan matriks faktor strategi internal (IFAS), metode analisis kedua menggunakan matriks faktor strategi eksternal (EFAS) dan analisis ketiga menggunakan analisis SWOT. Total nilai matriks IFAS yaitu 2,64 dan total nilai matriks EFAS yaitu 2,71. Berdasarkan pemetakan matriks IE diketahui bahwa posisi usaha bandeng presto di Desa Dukutalit berada pada daerah sel V, berarti pada tahap mempertahankan danelihara. Strategi alternatif yang dapat digunakan adalah menjaga kelestarian bahan baku utama, mempertahankan kerja sama yang baik antara pengusaha dan pemasok untuk meminimalkan kelangkaan pada bahan baku. Selain itu ditunjang dengan kualitas bahan baku yang baik dan jangkauan pemasaran yang luas.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Bandeng Presto, Analisis SWOT.

- * Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
- ** Dosen Pembimbing Pertama
- *** Dosen Pembimbing Kedua

ABSTRACT

BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY OF PRESTO MILKFISH IN DUKUTALIT VILLAGE JUWANA DISTRICT PATI REGENCY

Kristina Hakim * Dewi Hastuti ** Aniya Widiyani ***

Pati regency is the area with the largest milkfish production in Central Java Province. Juwana District with the highest production in Pati Regency with a value of Rp154,165,037. This study aims to determine the internal and external factors as well as the planning of alternative strategies for presto milkfish business development in Dukutalit Village, Juwana District, Pati Regency which is appropriate to be carried out. The basic method used is descriptive qualitative method. The location determination method uses purposive sampling. Sampling of respondents obtained by accidental sampling method. The number of respondents was 39 people consisting of 15 entrepreneurs, 16 consumers, 5 suppliers of raw materials, 2 distributors and 1 representative of the Department of Maritime Affairs and Fisheries. The first analysis method uses an internal strategy factor matrix (IFAS), the second method of analysis uses an external strategy factor matrix (EFAS) and the third analysis uses a SWOT analysis. The total value of the IFAS matrix is 2.64 and the total value of the EFAS matrix is 2.71. Based on IE matrix mapping, it is known that the position of presto milkfish in Dukutalit Village is in the cell V area, which means that it is at the hold and maintain stage. Alternative strategies that can be used are to preserve the main raw materials, maintain good cooperation between entrepreneur and suppliers to minimize scarcity of raw materials. In addition it is supported by good quality raw materials and broad marketing reach.

Keywords: Development Strategy, Presto Milkfish, SWOT Analysis.

* Students of Agribusiness Department, Faculty of Agriculture
** First Advisor
*** SecondAdvisor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bandeng (*Chanos Chanos sp*) merupakan salah satu jenis ikan air payau yang memiliki rasa yang spesifik dan telah dikenal di Indonesia bahkan diluar negeri. Ikan ini merupakan satu-satunya spesies yang masih ada dalam familia *Chanidae*. Produksi bandeng hampir dapat dijumpai diseluruh provinsi di Indonesia. Pembudidayaan bandeng utamanya banyak diproduksi di Pulau Jawa, khususnya Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Banten (Wijayanti, 2016).

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah (2011), untuk jumlah produksi perikanan Budidaya Tambak di Provinsi Jawa Tengah, komoditi ikan bandeng berada pada posisi pertama yaitu dengan jumlah 57.201,1 ton. Hal ini menunjukkan ketersediaan bahan baku untuk usaha bandeng presto akan melimpah dan mudah didapatkan sehingga untuk peristiwa kelangkaan bahan baku lebih kecil. Keseluruhan kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pati memiliki jumlah produksi dari ikan bandeng tertinggi yaitu dengan jumlah 21.836,80 ton, kemudian diikuti Kabupaten Brebes dengan jumlah produksi 18.109,60 ton dan Kabupaten Demak 5.989,40 ton.

Nilai produksi merupakan hasil keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan, beberapa kecamatan dengan nilai produksi ikan segar budidaya tambak Ikan Bandeng untuk Kabupaten Pati diantaranya yaitu, 1)Kecamatan Juwana berada pada posisi pertama dari keseluruhan kecamatan yang ada di Pati

dengan nilai produksinya yaitu Rp154.165.037. 2)Kecamatan Batangan dengan nilai produksi Rp76.052.449. 3)Kecamatan Margoyoso dengan nilai produksi Rp67.550.240. 4)Kecamatan Dukuseti dengan nilai produksi Rp62.207.114. 5)Kecamatan Trangkil dengan nilai produksi Rp56.635.758. 6)Kecamatan Tayu dengan nilai produksi Rp38.637.227 dan 6)Kecamatan Wedarijaksa dengan jumlah produksi nya yaitu Rp36.257.196.

Kecamatan Juwana terletak di pesisir utara pulau Jawa yang terletak di jalur pantura yang menghubungkan kota Pati dan kota Rembang. Kecamatan ini terkenal dengan industri kerajinan kuningan dan pembudidayaan ikan bandeng. Letak Geografis kota Juwana yaitu dengan batas-batas : 1) Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, 2) Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Batangan, 3) Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Jakenan dan kecamatan Pati, 4) Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Wedarijaksa.

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*) (BPS Kabupaten Pati, 2018).

Kegiatan perekonomian, Kecamatan Juwana juga didukung oleh kegiatan perindustrian. Kegiatan perindustrian tersebut diantaranya adalah industri kuningan dan garam. Industri terbagi menjadi empat tipe, yaitu industri besar, sedang, kecil, dan mikro/rumah tangga. Industri besar adalah industri yang

memiliki pekerja/pegawai lebih dari atau sama dengan 100 orang, industri sedang adalah industri yang jumlah pekerjanya antara 20 sampai 99 orang, industri kecil merupakan industri yang jumlah pekerjanya antara 5 sampai 19 orang, sedangkan industri mikro/rumah tangga adalah industri yang jumlah pekerjanya kurang dari 5 orang (BPS Kecamatan Juwana, 2018).

Tabel 1. Usaha Rumah Tangga dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Industri di Kecamatan Juwana 2017.

Jenis Industri	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
Kuningan	231	1.264
Batik	37	59
Pengolahan Ikan	56	1.069
Garam Rakyat	802	3.432

Sumber : BPS Kecamatan Juwana 2018

Jenis industri untuk pengolahan ikan terdapat banyak jenis yang ada di Kecamatan juwana yaitu dapat berupa kerupuk ikan, pemindangan, pemanggangan/pengasapan ikan, presto, penggaraman maupun jenis olahan lainnya. Faktor yang menjadi pendorong perkembangan usaha berbahan ikan yaitu dikarenakan Juwana merupakan daerah pesisir yang otomatis ketersediaan bahan baku olahan mudah didapat, selain ikan hasil tangkap laut juga terdapat ikan jenis budidaya contohnya adalah ikan bandeng yang memang banyak masyarakat sekitar Juwana membudidayakannya.

Presto merupakan cara memasak dengan uap air yang bertekanan tinggi. Makanan yang dimasak dengan cara ini diletakkan dalam panci yang dapat dikunci dengan rapat. Air yang berada didalam panci kemudian dipanaskan hingga mendidih. Uap air yang timbul akan memasak makanan yang berada dalam panci ini. Data Disperindag Kabupaten Pati 2018 mencatat Desa Dukutalit di Kecamatan Juwana ada sebanyak 27 pengusaha presto, untuk Desa Bumirejo

dan Genengmulyo masing-masing ada 1 orang pengusaha presto sedangkan untuk desa lain tidak ada pengusaha presto.

Desa Dukutalit merupakan salah satu daerah di Kota Juwana yang mempopulerkan bandeng presto dengan jumlah pengusaha presto terbanyak pula, sehingga banyak industri luar daerah yang mulai memproduksi serta mulai membuka cabang-cabang yang dibuka dari industri makanan tersebut.

Persaingan industri bandeng presto semakin berkembang dari waktu ke waktu sehingga dibutuhkan sebuah strategi untuk menarik pelanggan serta mempertahankan eksistensi dari usaha yang dijalankan. Ancaman dari persaingan yang harus diantisipasi serta cara mengatasi permasalahan yang di hadapi sekarang maupun waktu yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi usaha tersebut ?
2. Apa sajakah faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dari usaha tersebut ?
3. Strategi alternatif apakah yang dapat dikembangkan dan diterapkan pada industri bandeng presto yang ada di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi usaha tersebut.
2. Mengetahui faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi usaha tersebut.
3. Mengetahui strategi alternatif yang dapat dikembangkan dan diterapkan pada industri bandeng presto yang ada di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana mengembangkan usaha industri rumahan bandeng presto terkait faktor internal berupa kelebihan dan kelemahan usaha industri serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman sebagai strategi alternatif pengembangan usaha.
2. Bagi pengusaha, sebagai evaluasi dan menambah informasi terkait pengembangan usaha industri untuk memaksimalkan peluang dan kekuatan yang ada serta meminimalkan ancaman serta kelemahan yang ada.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan referensi penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

2.2. Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kreteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Yuli, 2017).

2.3 Definisi Strategi

Menurut Rangkuti (2006), Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir. Berikut ini perkembangan konsep strategi :

1. *Chandler* (1962) : Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
2. *Learned, Christensen, Andrews, dan Guth* (1965) : Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak.
3. *Argyris* (1985), *Mintzberg* (1979), *Steiner* dan *Miner* (1977) : Strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

4. *Porter* (1985) : Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
5. *Andrews* (1980), *Chaffe* (1985) : Strategi adalah kekuatan motivasi untuk *stakeholders*, seperti *stakeholders debtholders*, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.
6. *Hamel* dan *Prahalad* (1995) : Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi” bahkan dimulai dari “apa yang terjadi”. terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

2.4. Bandeng Presto

Bandeng presto menurut SNI No. 4106.1-2009, bandeng presto/duri lunak adalah produk olahan perikanan dengan bahan baku ikan utuh yang mengalami perlakuan sebagai berikut: penerimaan bahan baku, sortasi, penyiangan, pencucian, perendaman, pembungkusan, pengukusan, pendinginan, pengepakan, pengemasan, penandaan, dan penyimpanan. Pemrestoan merupakan proses memasak dengan cara dikukus atau menggunakan uap panas. Proses memasak

dengan presto lebih cepat. Proses ini menghasilkan tekanan dari uap air di dalam alat/ panci presto yang berlangsung pada saat proses pemasakan ikan bandeng pada suhu tinggi sehingga menyebabkan tulang dan duri menjadi lunak dan rapuh. Narasumber menekankan dalam memperoleh produk dengan mutu yang mantap dan stabil, proses pengolahan harus dilakukan secara rasional dan baku, mulai dari pemilihan bahan baku, bahan pembantu, proses pengolahan, sampai lingkungan pengolahan harus bersih. Pengolahan ikan bandeng presto mempunyai warna, aroma dan rasa yang tidak banyak berubah dibandingkan dengan ikan segarnya, tekstur dagingnya menjadi lebih padat dan kenyal dan duri/tulang menjadi lunak sehingga seluruh bagian tubuh ikan dapat dikonsumsi. Pemasakan ikan bandeng presto diantaranya menggunakan *autoclave* dengan cara menggunakan tekanan tinggi, sekitar 1 atmosfer, dengan tekanan yang tinggi proses pemasakan bandeng duri lunak dengan *autoclave* akan lebih cepat matang dengan waktu sekitar 2 jam dan tulang ikan dapat segera lunak daripada menggunakan dandang.

Bahan yang digunakan berupa ikan bandeng segar, garam dapur (NaCl), bumbu-bumbu, daun pisang/*aluminium foil*, pisau, baskom, *Pressure cooker* atau *autoclave*. Bahan lain yang digunakan antara lain: bawang merah, bawang putih, kunyit, laos, ketumbar, kemiri, air, daun jeruk purut, daun salam, garam dan cabai, asam (tanpa biji), dan vetsin secukupnya lalu semua bahan digiling halus, semua formula bumbu yang akan digunakan menjadi bumbu halus untuk merendam ikan bandeng yang akan dibuat menjadi bandeng presto. Setelah proses pembuatan bumbu selesai dilanjutkan proses penyiangan dengan cara ikan dibelah dan dibuang isi perut dan insangnya. Ikan dibelah dari punggung kemudian diteruskan

sampai insang dan kepala tetapi jangan sampai putus. Kemudian isi perut dikeluarkan menggunakan tangan. Insang tidak dibuang tetapi cukup dicuci sampai bersih. Hal ini dilakukan agar kepala tidak kepes setelah direbus. Isi perut dan kotoran-kotoran lainnya ditampung dalam ember kecil. Proses ini bertujuan agar proses pembusukan dapat diperlambat karena isi perut merupakan sumber kontaminasi bakteri patogen. Penyiangan dimaksudkan agar setelah isi perut dibuang, perutnya tidak terlalu kempes serta bekas sobekannya tetap utuh. Setelah itu dicuci dengan air bersih sebanyak 4-5 kali sampai kotoran yang menempel pada tubuh ikan hilang dan terbebas dari bakteri pembusuk lalu ditiriskan. Ikan yang sudah dicuci bersih ditempatkan dalam ember untuk persiapan proses pelumuran bumbu dengan tujuan mempertegas rasa dan aroma serta ikan tidak terlihat pucat dan kurang menarik. Pelumuran dengan merendam ikan dalam larutan bumbu yang telah dihaluskan, untuk bagian dalam ikan bandeng hampir sama hanya garam yang digunakan untuk dioleskan pada bagian luar tubuh ikan. sedangkan jahe maupun serai direndam dalam air yang terletak pada dasar *autoclave*. Sebelum ikan dimasukan, maka yang pertama dimasukan adalah air bersih kedalam *autoclave* sebanyak 1-2 liter. Ikan yang telah dibumbui dibungkus daun pisang sebanyak satu lembar satu persatu kemudian dimasukan kedalam *autoclave* yang sudah dalam keadaan bersih dan kering. Ikan disusun berlapis-lapis. Lapisan pada penyusun ikan terdiri dari 4-5 disusun berlapis-lapis. Jika lapisan dasar posisi kepala ikan berada didalam satu sisi, maka lapisan diatasnya harus disisi yang berlawanan, demikian seterusnya sampai panci penuh dan padat. Perlakuan itu dimaksudkan agar ikan teratur rapi sehingga *autoclave* dapan

menampung ikan lebih banyak dan mengurangi kerusakan fisik ikan. kapasitas *autoclave* yang digunakan dapat bermacam-macam tergantung kebutuhan antara lain 5kg, 10 kg, 15 kg. Bagian terpenting dari *autoclave* terletak pada kekuatan alat panci dan kelenturan tangkainya untuk menahan tekanan didalam alat tersebut sehingga sebelum digunakan harus diteliti terlebih dahulu agar tidak terjadi gangguan selama pengolahan. Bagian penutup yang dilengkapi dengan karet harus dikontrol kerapatannya. Posisi karet harus melingkar dan lekat tak terpisahkan dengan komponen penutup lainnya. Karet harus utuh dan keras namun kenyal (elastis). Bagian pengunci harus terpasang dengan baik. Demikian pula stik harus tegak dan kuat, tidak bisa digerak-gerakkan. Upaya mempercepat proses pemasakan bandeng dari lunak dapat dilakukan dengan memanfaatkan suhu tinggi untuk meningkatkan tekanan. Untuk memaksimalkan panas yang dihasilkan oleh kompor gas, ditambah beberapa saluran gas untuk menyempatkan api lebih besar sehingga tekanan dapat meningkat sesuai yang diinginkan dengan waktu yang singkat. Jika tekanan sudah mencapai 1,5 atm, saluran gas tambahan dimatikan agar tekanan stabil. Selama pemasakan api kompor gas harus selalu dikontrol jangan sampai api menjadi kecil maupun membesar. Nyala api yang digunakan adalah sedang, dijaga agar tidak terlalu besar tetapi juga tidak terlalu kecil, apabila nyala api terlalu besar kemungkinan penguapan air terlalu cepat sehingga air habis sebelum waktunya sedangkan ikan belum lunak.

Proses selanjutnya setelah matang yaitu proses pendinginan dengan cara mendinginkan selama setengah jam sampai tidak mengeluarkan mendidih agar uap yang ada didalam panci keluar semua dan tekanan dalam panci keluar semua dan

tekanan dalam panci turun. Hal ini dilakukan untuk mencegah rusaknya karet tutup pengaman panas. Setelah dingin ikan diangkat satu persatu dengan hati-hati kemudian diletakkan berjajar diatas besi untuk diangin-anginkan pada suhu ruangan tau disatu tempat yang sudah disediakan. Setelah itu agar daya awet ikan bertahan lama maka dilakukan proses pengemasan. Pengemasan ada beberapa cara, namun yang diajarkan menggunakan kantong plastik dengan jenis *polythylene* yang bersifat tahan panas, penahan air yang baik selain juga murah (Abna *et al.*, 2018).

2.5. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Menurut David (2009) tahapan identifikasi faktor-faktor internal atau IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*), yaitu dengan mendaftarkan semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Begitu pula dengan tahap identifikasi faktor eksternal atau EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) perusahaan dalam mendaftarkan semua peluang dan ancaman.

1. Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan dari suatu usaha yaitu :

a. Keuangan (modal)

Suatu hal penting dalam sebuah usaha, tanpa modal usaha tidak dapat berjalan semestinya. Modal sendiri berupa uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan sebuah pekerjaan. Analisis keuangan memiliki tujuan untuk

membantu menunjukkan kekuatan dan kelemahan serta menentukan apakah usaha dalam hal keuangan lebih kuat dari pesaingnya (Purwanto, 2006).

b. Produksi

Produksi sering diartikan sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi merupakan penciptaan guna, yaitu kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Sukirno, 2002).

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peran tenaga kerja agar efektif dan efisien untuk membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat (Hasibuan, 2006).

d. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang dialami individu dan kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Kotler, 2004).

e. Merek Dagang

Merek dagang merupakan nama untuk produk dagang yang nantinya akan dikenal oleh konsumen dan konsumen akan mempercayai untuk membeli produk tersebut. Merek sendiri meliputi tanda yang berupa gambar, nama, dan kata. Huruf-huruf, angka-angka, undang-undang, susunan warna atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa.

2. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal yaitu berkaitan dengan peluang dan ancaman usaha yang meliputi:

a. Persaingan

Persaingan adalah suatu proses sosial dimana seseorang atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan dengan cara menarik perhatian konsumen. Persaingan berbentuk perlombaan untuk mendapatkan posisi dengan menggunakan taktik-taktik persaingan seperti kualitas, harga, dan pelayanan. Pergerakan persaingan oleh suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap para pesaingnya (Purwanto, 2006).

b. Konsumen

Konsumen merupakan seseorang yang membeli produk dari produsen baik untuk sendiri ataupun orang lain dan tidak untuk diperdagangkan kembali. Konsumen adalah semua individu dan rumah tangga yang membeli atau memperoleh barang atau jasa untuk dikonsumsi pribadi (Kotler, 2000).

c. Distributor

Distribusi merupakan sekumpulan lembaga yang saling terhubung antara satu dengan lainnya untuk melakukan kegiatan penyaluran barang atau jasa sehingga tersedia untuk dipergunakan oleh para konsumen. Pelaku distribusi dinamakan distributor, distributor adalah seseorang yang membeli produk

langsung dari pengusaha dan menjual kembali pada konsumen baik perorangan dalam kota maupun luar kota dan toko-toko (Alma, 2007).

d. Pemasok Bahan Baku

Penjual bahan baku merupakan seseorang yang mencari bahan baku dan menjual bahan baku untuk para pengusaha guna untuk kelangsungan proses produksi usaha sehingga mampu menghasilkan produk akhir. Pemasok bahan baku berperan penting dalam proses produksi yang berjalan pada usaha agar produksi tidak terganggu.

e. Pemerintah (Perbankan, Dinas Pemerintah, dll)

Pemerintah adalah semua peralatan Negara atau Lembaga Negara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pemerintah adalah sekelompok otoritas individu yang mempunyai kekuasaan untuk melaksanakan otoritas yang sah dan melindungi serta peningkatan melalui penerapan tindakan dan keputusan pemerintah yang berdasarkan hukum atau tidak (Ndraha, 2003)

3. Matrik IE

Menurut David (2004), matrik IE merupakan alat untuk menentukan posisi suatu perusahaan didasarkan pada analisis internal dan eksternal perusahaan tersebut. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis yang lebih detail. Melalui matrik IE dapat di identifikasikan menjadi 3 daerah utama, yaitu:

a. Daerah Pertama

Sel I, II, dan IV merupakan tahap tumbuh dan membangun. Strategi yang sesuai untuk daerah ini adalah strategi intensif seperti penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk.

b. Daerah Kedua

Sel III, V, dan VII merupakan tahap pertahankan dan pelihara. Strategi yang cocok digunakan adalah strategi penetrasi pasar dan mengembangkan produk.

c. Daerah Ketiga

Sel VI, VII, dan IX merupakan tahap panen dan divestasi. Strategi yang cocok digunakan adalah mengurangi usaha yang dilakukan.

Total Rata-rata Pertimbahang IFE

		Kuat 4,0	Rata-Rata 3,0	Lemah 2,0	1,0
Total Rata-Rata Pertimbangan EFE	Tinggi 3,0	I	II	III	
	Rata-Rata 2,0	IV	V	VI	
	Rendah 1,0	VII	VIII	IX	

Gambar 1. Total Nilai Matriks IE

2.6. Analisis SWOT

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus

dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) (Rangkuti, 2006).

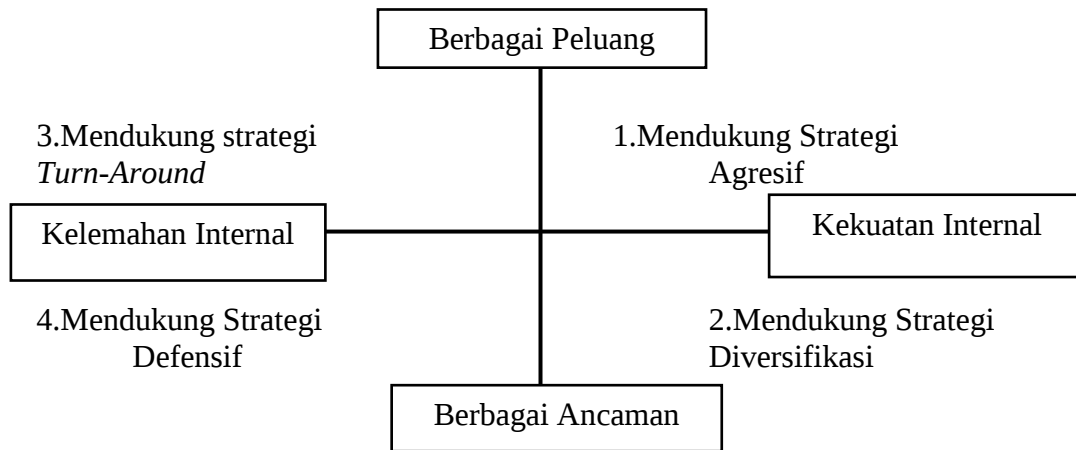
Kuadran 1 : merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *Diversifikasi* (produk/pasar).

Kuadran 3 : perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi berbagai kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG matriks. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Gambar diagram dari analisis SWOT dapat dilihat pada gambar diagram 2 berikut :



Gambar 2. Analisis SWOT.

Sumber : Rangkuti (2006)

2.7. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Rakhmawati (2018) dalam jurnal penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Industri Bandeng Presto Bu Jumiati Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan industri bandeng presto Bu Jumiati, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan industri bandeng presto Bu Jumiati, menentukan alternatif strategi dan prioritas strategi dalam pengembangan industri bandeng presto Bu Jumiati. Metode dasar penelitian adalah deskriptif dengan teknik pelaksanaan studi kasus. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di industri bandeng presto Bu Jumiati. Analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis biaya, keuntungan, dan penerimaan, (2) IFE, (3) EFE, (4) SWOT, (5) QSPM. Hasil penelitian menunjukkan (1) Biaya total usaha bandeng presto Bu Jumiati sebesar Rp. 69.043.750/bulan, penerimaan sebesar Rp. 83.400.000/bulan, dan keuntungan

sebesar Rp. 14.356.250/bulan; (2) IFE menghasilkan delapan kekuatan dan enam kelemahan; (3) EFE menghasilkan lima peluang dan lima ancaman; (4) Alternatif strategi yang dapat diterapkan yaitu mengusahakan untuk mendapatkan sertifikat PIRT, sertifikat halal, dan mencantumkan tanggal kadaluarsa pada kemasan produk, melakukan perbaikan pada manajemen pembukuan, melakukan perancangan promosi penjualan dengan media online untuk meningkatkan penjualan dan peningkatan pengembangan pasar, menumbuhkan motivasi yang kuat pemilik industri bandeng presto untuk mengikuti pelatihan teknologi informasi dan manajemen keuangan; (5) Prioritas strategi yang baik untuk diterapkan yaitu mengusahakan untuk mendapatkan sertifikat PIRT, sertifikat Halal dan mencantumkan tanggal kadaluarsa pada kemasan produk.

Penelitian Majeni Djalil dan Sulaeman (2015), dalam jurnal tentang Strategi Pengembangan Usaha Kripik Ubi Kayu Pada Industri Pundi Mas di Kota Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) dan strategi pengembangan usaha keripik ubi kayu pada industri Pundi Mas. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai dengan Bulan Desember 2014. Ada sebanyak 6 responden telah diwawancarai yang diambil secara purposive. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil analisis dari matriks SWOT IFAS dan EFAS adalah beberapa strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan pada industri Pundi Mas yaitu, (a) Strategi promosi industri keripik ubi kayu Pundi Mas dirasa kurang melaksanakan dan memanfaatkan kegiatan promosi baik melalui media cetak, brosur-brosur, periklanan maupun

internet (b) Ketersediaan tenaga kerja Pundi Mas kurang bertahan dalam industri ini hanya ada beberapa tenaga kerja yang bertahan sehingga pimpinan perlu meningkatkan motivasi dan produktifitas tenaga kerjanya (c) Perkembangan teknologi ini harus difikirkan dan dilaksanakan industri Pundi Mas karena industri sendiri saat ini belum memikirkan untuk mengganti alat yang lebih modern atau menambah teknologi yang sudah ada dan kondisi usaha keripik ubi kayu pada Industri Pundi Mas saat ini berada pada Kuadran I, yaitu strategi S-O dimana usaha tersebut dapat menciptakan strategi internal seperti rasa produk beragam, harga terjangkau, ketersediaan bahan baku dengan memanfaatkan berbagai strategi peluang eksternal seperti berkembangnya media promosi, perkembangan teknologi, dan dukungan Stasiun Televisi Swasta.

Penelitian Latifah, Siti Nur (2017), dalam penelitiannya skripsi Strategi Pengembangan Agroindustri Tumpi Kacang Hijau di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam agroindustri yang mengolah hasil pertanian menjadi makanan salah satu agroindustri tumpi kacang hijau di Dusun Karangbolo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik usaha, faktor-faktor internal dan eksternal serta perencanaan strategi pengembangan yang tepat dilakukan untuk agroindustri tumpi kacang hijau di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, pencatatan dan kuesioner, dan kajian pustaka. Jumlah responden 23 orang yang terdiri dari 15 pengusaha tumpi kacang hijau, 3

konsumen, 2 distributor atau reseller, 1 penjual bahan baku, 1 tokoh desa, dan 1 perwakilan Dinas UMKM. Alat analisis yang digunakan analisis SWOT. Total nilai yang diperoleh dari Matrik IFE yaitu sebesar 2,55, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki pengusaha tumpi kacang hijau mampu mengatasi kelemahan. Total nilai yang diperoleh dari matrik EFE yaitu sebesar 3,10, hal ini menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki pengusaha tumpi kacang hijau mampu mengatasi ancaman. Posisi agroindustri tumpi kacang hijau berada pada se II yang termasuk pada bagian I matrik IE strategi yang cocok digunakan yaitu penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Strategi alternatif yang tepat untuk agroindustri tumpi kacang hijau di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Modal milik pribadi, bahan baku yang selalu tersedia, dan produk yang dihasilkan berkualitas sehingga pengusaha dapat menjalankan dan mempertahankan usahanya.

2.8. Kerangka Pemikiran

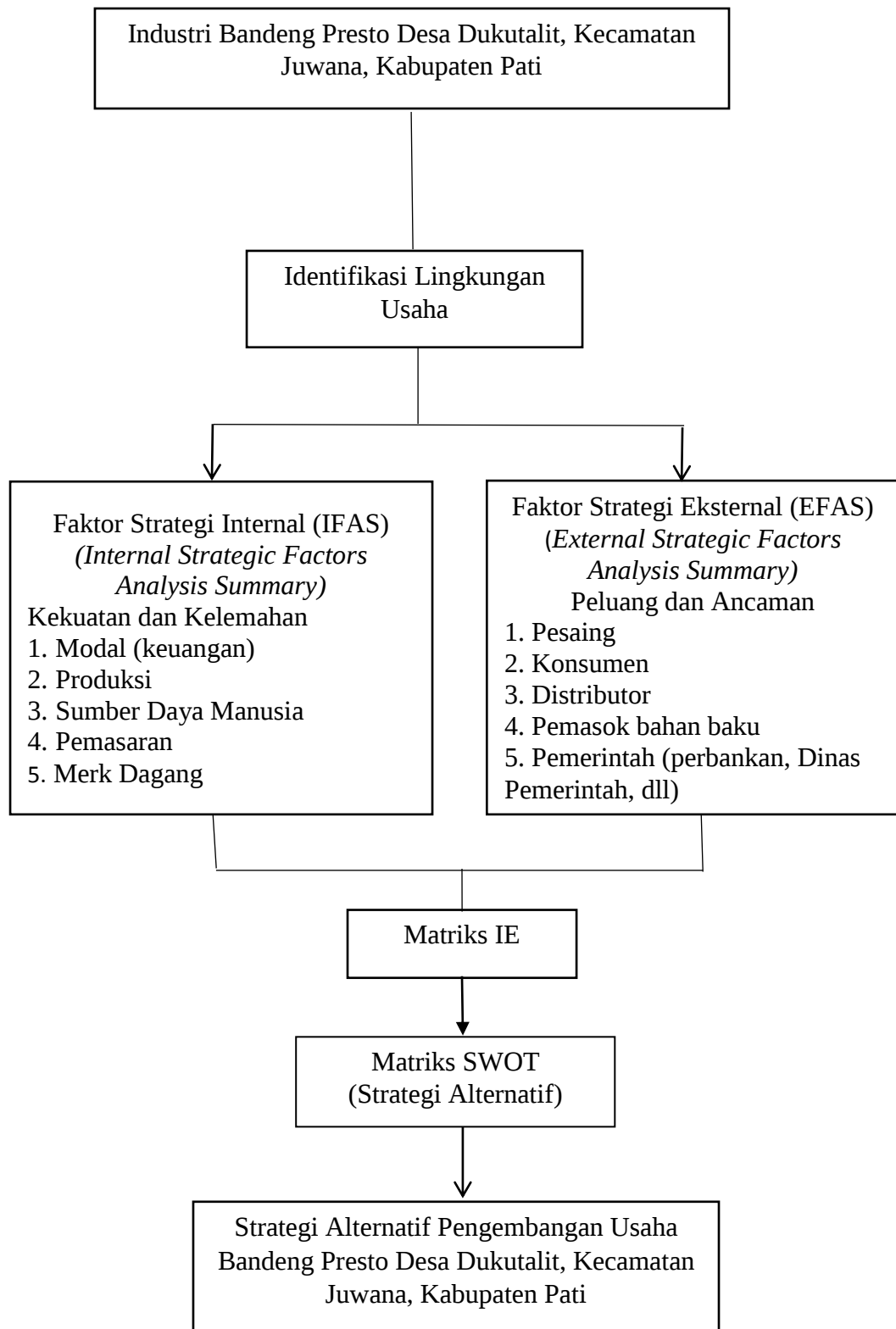
Ikan bandeng adalah jenis ikan air payau yang baik untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan ikan bandeng memiliki rasa yang cukup enak dan gurih, rasa daging netral dan tidak mudah hancur bila dimasak. Salah satu industri usaha makanan potensial berbahan baku ikan bandeng adalah bandeng presto/duri lunak. Bandeng presto menjadi salah satu bentuk diversifikasi produk olahan bandeng. Kecamatan Juwana yang terletak di Kabupaten Pati merupakan daerah yang

mempopulerkan bandeng presto. Desa Dukutalit, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati merupakan tempat industri olahan bandeng presto yang sering dijumpai.

Persaingan industri olahan bandeng presto semakin berkembang dari waktu ke waktu, sehingga di butuhkan strategi untuk menarik pelanggan serta mempertahankan eksistensi dari usaha yang dijalankan, ancaman dari persaingan yang harus diantisipasi serta cara mengatasi permasalahan yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Cara yang dapat diterapkan pada perencanaan startegi pengembangan usaha ini yang tepat adalah dengan menggunakan metode analisis SWOT, yang mana analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Ada beberapa tahapan analisis SWOT yaitu analisis IFAS dan analisis EFAS. Analisis IFAS, yaitu dengan memanfaatkan semua kekuatan atau kelemahan (internal), yang dimiliki perusahaan. Sedangkan, analisis EFAS, yaitu perusahaan dapat mendaftarkan semua peluang dan ancaman (eksternal).

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah dengan menggunakan Matriks SWOT. Matriks ini menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis yaitu: 1)Strategi SO, strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. 2)Strategi ST, menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. 3)Strategi WO, pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. 4)Strategi WT, berusaha meminimalkan

kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Alur Kerangka Pemikiran.

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a green and yellow border. Inside the circle, there is a stylized illustration of a city skyline with a prominent minaret, an open book, and a quill pen. The text "UNIVERSITAS WAHID HASYIM" is written in a semi-circle at the top, and "SEMARANG" is written at the bottom.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Usaha Bandeng Presto di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor-faktor internal yang ada dalam pengembangan usaha bandeng presto di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati adalah sebagai berikut :
 - a. Kekuatan : modal (keuangan) pribadi, bahan baku selalu tersedia, mampu memenuhi kebutuhan konsumen, tidak membutuhkan keterampilan dan kemampuan khusus, melakukan pemasaran dalam dan luar kota serta merek dagang.
 - b. Kelemahan : masa konsumsi (kadaluarsa) singkat, pengemasan produk kurang menarik, kurangnya kegiatan promosi, penentuan lokasi penjualan kurang diperhatikan dan akan memproduksi jika ada pesanan.
2. Identifikasi faktor-faktor eksternal yang ada dalam pengembangan usaha bandeng presto di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati adalah sebagai berikut :
 - a. Peluang : permintaan dipengaruhi hari-hari tertentu, lingkungan mempengaruhi pembelian, pemasok bahan baku mudah dicari, kualitas bahan baku baik dan adanya dukungan dari pemerintah.

- b. Ancaman : banyaknya pengusaha sejenis di Desa Dukutalit dan harga bahan baku tidak stabil (inflasi).
3. Strategi Alternatif yang baik dan dapat di digunakan untuk pengembangan usaha bandeng presto di Desa Dukutalit adalah dengan tetap menjaga terpeliharanya sumber bahan baku sebagai bahan dasar usaha dengan memepertahankan hubungan kerja sama yang baik antara pengusaha dan pemasok bahan baku untuk memenuhi kebutuhan berproduksi dan meminimalkan kelangkaan pada bahan baku. Ditunjang dengan kualitas bahan baku yang baik menjadikan produk yang dihasilkan lebih berkualitas pula untuk pemenuhan kebutuhan konsumen dengan jangkauan yang lebih luas meliputi pemasaran dalam dan luar kota.

5.2. Saran

1. Pengusaha bandeng presto di Desa Dukutalit hendaknya lebih memperhatikan pemasaran untuk lebih memperluas penjualan. Seperti melakukan promosi lebih intensif memanfaatkan *media social* seperti, *instagram*, *whatsapp*, *facebook* atau lainnya. Pengusaha yang ada akan dipaksa untuk mengikuti perkembangan zaman untuk mencegah ketertinggalan dengan belajar menggunakan alat elektronik.
2. Kesadaran dari pengusaha terkait kebersihan serta keamanan produk dengan mengikutsertakan surat perijinan PIRT, sertifikat halal dan tanggal kadaluarsa dari produk yang dimiliki dengan meminta bantuan dari dinas terkait seperti

dari Dinas Kelautan dan Perikanan yang beberapa waktu mengadakan penyuluhan terkait surat ijin tersebut untuk membantu perijinan tersebut.

3. Pengusaha lebih memperhatikan terkait lokasi penjualan dengan memberi papan tanda tempat usaha yang dimiliki agar disaat konsumen mencari produk yang dicari tidak kesusahan.
4. Peran pemerintah daerah Kabupaten Pati melalui Dinas Kelautan dan Perikanan sebagai fasilitator pengembangan usaha bandeng presto di Desa Dukutalit. Pemerintah dapat memberikan bantuan berupa penyediaan modal untuk membantu pengusaha baru dan pengusaha lama untuk meningkatkan produktivitasnya, lebih meningkatkan frekuensi pelatihan atau penyuluhan. Bantuan terkait kepengurusan surat ijin edar usaha rumah tangga perlu lebih digiatkan serta bantuan dalam bentuk alat produksi seperti *frezeer*, kompor, alat presto atau alat lain untuk menunjang produksi agar lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abna Nurjannah, Nawawi dan Netty Syam. (2018). *Pengolahan Ikan Bandeng Presto Melalui Pemberdayaan Majelis Taklim Di Indonesia*. Jurnal Balireso Vol. 3, No.1. Universitas Muslim Indonesia. E.ISSN-2502-0617. P-ISSN-2502-7557.
- Alma. (2007). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Asmie. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Jurnal NeO-Bis. Universitas Bhayangkara. Vol. 2, No. 2, pp: 197-210.
- Aprilianti, Selvia. (2017). *Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang)*. Jurnal Sistem dan Manajemen Industri Vol 1 No 2. Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti Palembang. p-ISSN 2580-2887, e-ISSN 2580-2895.
- BPS. (2018). *Kecamatan Juwana Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik. Pati.
- BPS. (2018). *Kabupaten Pati Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik. Pati.
- Darmayani, A.I et al. (2014). *Strategi Pemasaran Kerajinan Buah Kering Untuk Meningkatkan Nilai Ekspor Pada UD. INDO Nature, Lombok- NTB*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 11 Nomor 1. Universitas Brawijaya Malang.
- David, Fred R. (2009). *Manajemen Strategi : Konsep*. Jakarta: Gramedia.
- Effendi Usman, Retno Astuti dan Diana Candra Melati. (2017). *Strategi Pengembangan Usaha Cokelat Menggunakan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) dan Multi Attribute Utility Theory (MAUT) di Kampung Coklat, Blitar*. Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri Volume 6 Nomor 1:31-40. Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia. ISSN 2252-7877 (Print) ISSN 2549-3892 (Online)
- Hasibuan, Melayu. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, Herlin dan Dewi Mulyani. (2016). *Pengaruh Kualitas Bahan, dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UD. Rusyadi Pospan Maron Probolinggo*. Prosiding Seminar Nasional. Universitas Panca Marga Probolinggo. ISBN. 978-602-2-4.

- Kotler, Philip. (2000). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2011). *Profil Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah Untuk Mendukung Industrialisasi KP*. Pusat Data, Statistik dan Informasi.
- Latifah, Siti Nur. (2018). *Strategi Pengembangan Agroindustri Tumpi Kacang Hijau di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Skripsi Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Majeni, Djalil dan Sulaeman. (2015). *Strategi Pengembangan Usaha Kripik Ubi Kayu Pada Industri Pundi Mas di Kota Palu*. Jurnal Agrotekhnis 3 (3) : 390-401, Juni 2015. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadakulo. Palu. ISSN : 2338-3011.
- Moloeng, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nainggolan, Romaoli. (2016). *Gender, Ttingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya*. IBM lecturer at Ciputra University. Kinerja, Volume 20, No.1, Th. 2016: Hal. 1-12
- Ndraha, Taliziduhu. (2003). *Ilmu Pemerintah Baru Jilid 1-2*. Jakarta. Rineka Cipta
- Noerpratomo, Al Rizal. (2018). *Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk di CV. Banyu Biru Connection..* Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Vol. 2 Nomor 2. Universitas Langlangbuana
- Patta Hasni, Martha turukay dan Weldelmina B. Parera. (2013). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Produk Olahan Sagu (Studi Kasus Pada Toko Sagu Di Kota Ambon) Provinsi Maluku*. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura. Jurnal Agrilan (Agribisnis Kepulauan). Vol. 1 No. 3 Juni 2013. ISSN 2302-5352
- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto, I. (2006). *Manajemen Strategi*. Bandung: Y Ramawidya.
- Rakhmwati Ani, Sri Marwanti dan Setyowati. (2018). *Jurnal Strategi Pengembangan Industri Bandeng Presto Bu Jumiati Di kecmatan Juwana Kabupaten Pati*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas

Sebelas Maret Surakarta. SEPA : Vol.15 No 1 September 2018 : 28-38.
ISSN : 1829-9946

Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, cetakan ketiga belas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sukirno, Sadono. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan keempat belas. Jakarta: Rajawali Press.

Suliyanto. (2018). *Metode penelitian Bisnis*. Yogyakarta. Penerbit Andi Offset

Sugiarti, Yayuk. (2016). *Perlindungan Merek Bagi Hak Merek Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2001 Tentang Merek*. Jurnal Jendela hukum Fakultas Hukum UNIJA. Universitas Wiraja. ISSN Cetak dan Online : 2355-5831/ 2355-9934. Vol. 3 Nomor . 1

Sugiyono. (2008). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : CV Alfabeta

Tamamudin. (2015). *Pomosi Industri Batik Pekalongan (Penerapan, Kemudahan, dan Hambatan)*. Jurnal Hukum Islam (JHI), Volume 13, Nomor 2, Desember 2015, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan.

Umar, Husein. (2003). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Yuli, Rahmini Suci. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Canoeconomos Vol.6 Sekolah Ilmu Tinggi Ekonomi. Balikpapan.

Yusniaji, Fahmi dan Erni Widajanti. (2013). *Analisis Penentuan Persediaan Bahan Baku Kedelai Yang Optimal Dengan Menggunakan Metode Stockhastic Pada PT. Lombok Gandaria*. Jurnal Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 2. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Wijayanti Ima, Romadhon dan Laras Rianingsih. (2016). *Karakteristik Hidrolisat Protein Ikan bandeng (Chans Chanos Forsk) dengan Konsentrasi Enzim Bromelin Yang Berbeda*. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 11 No.2 : 129-133. Program Studi Hasil Perikanan, Universitas Diponegoro